

Original Article*)

Hubungan Intensitas Gadget, Pola Asuh, Dengan Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia Pra-sekolah Di PAUD Terpadu Mokusato*(The Relationship between Gadget Intensity, Parenting Patterns, and the Development of Language and Speech in Preschool-Age Children at Mokusato Integrated Preschool)***Inggrid Permatasari Putri Surate¹, Novita²**¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia*Email Correspondent: Inggridpermatasari20@gmail.com**Abstract**

Introduction: Data from the Central Statistics Agency (2020) shows that 29% of all gadget use is at an early age and 25,9% of them are toddlers. While children who use the internet are 0,93% infants and 10,71% toddlers. are three times more likely to have a language delay. Parenting is a pattern of behavior that is applied to children and is relatively consistent from time to time. Santrock (2021) divides parenting into three types, namely authoritative, authoritarian, and permissive. Even though the parenting styles are different, parents should know that the attitudes and behavior displayed by parents are inseparable from the attention and observation of the child, because during their development, children always want to obey what their parents do better known as imitating.

Methods: The quantitative research design uses a *cross-sectional* approach the sample in this study were all students aged 3-6 years who attended the Mokusato Integrated Early Childhood Education as many as 43 students. The sampling technique was total sampling.

Results: The results showed that out of 43 respondents, there were 10 respondents (100,0%) who were light gadget users, 17 respondents (100,0%) were moderate gadget users, and 16 respondents (100,0%) were heavy gadget users. Hypothesis testing using the *chi-square* Test obtained a *p-value* of 0,006 ($p < 0,05$). The results showed that of the 43 respondents who applied good parenting, 32 respondents (100,0%) and 11 people (100,0%) were not good. Hypothesis testing using the *chi-square* Test obtained a *p-value* of 0,000 ($p < 0,05$).

Discussion: There is a significant relationship between Gadget Intensity, parenting style, and delays in speech and language development in preschool-aged children at the Mokusato Integrated Preschool

Keywords: toddlers, delays in the development of language and speech, gadgets, parenting

Artikel

Disubmit (Received) : 12 February 2023

Diterima (Accepted) : 30 October 2023

Diterbitkan (Published) : 30 October 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi perkembangan anak pada periode prasekolah ini terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan yang berguna agar potensi berkembang sehingga perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan anak akan optimal apabila orang tua dapat membantu anak untuk interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Perkembangan setiap anak pun tidak sama satu sama lain, karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Anak-anak pada usia ini juga membutuhkan perkembangan dari segi bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian dan mulai membentuk konsep diri.¹

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan 29% dari seluruh total penggunaan gadget merupakan usia dini dan 25,9% diantaranya adalah balita. Sedangkan anak yang menggunakan internet sebanyak 0,93% bayi dan 10,71% balita.² Anak usia 1-2 tahun yang menonton TV lebih dari 3 jam, memiliki resiko tiga kali lebih besar mengalami keterlambatan bahasa. Berdasarkan penelitian dari Fajriah et al. bahwa balita yang menggunakan gawai dengan intensitas tinggi memiliki hasil perkembangan meragukan.³ Sejalan dengan Fajriah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 3-5 tahun.⁴ Angka keterlambatan perkembangan anak masih cukup tinggi. Data dari UNICEF tahun 2011 menyatakan terdapat 27,5% anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan, dengan kata lain sekitar 3 juta anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan.⁵ Sementara pada tahun 2016, keterlambatan anak mengalami kenaikan yang pesat mencapai 52,9 juta anak didunia dengan 95% diantaranya berada pada negara berkembang.⁶

Prevalensi keterlambatan perkembangan dari masing-masing aspek yaitu kognitif 1-1,5%; learning disability 8%; bicara dan bahasa 2-19%; dan keterlambatan lain 15% (Vitrikas dkk 2017). Di Indonesia sendiri angka keterlambatan perkembangan masih belum diketahui pasti namun diperkirakan sekitar 5-10% anak indonesia mengalami keterlambatan perkembangan dan 1-3% diantaranya berusia kurang dari 5 tahun.⁷ Gadget memiliki hal positif bagi anak, sebagai media pembelajaran yang menarik maupun meningkatkan logika melalui game interaktif dan edukatif.⁸ Dampak negatif dari penggunaan gadget yaitu 3 keterlambatan bahasa, gangguan perhatian, masalah belajar, kecemasan, menyebabkan depresi pada anak, memiliki pengaruh negatif, perilaku sosial dan menyebabkan gangguan pada anak.⁹ Penggunaan gadget yang berlebihan apalagi untuk konten yang tidak baik, dapat mempengaruhi secara negatif baik perilaku dan perkembangan sosial anak.⁸

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsistensi dari waktu ke waktu. Pola asuh dalam tiga jenis yaitu otoritatif, otoriter dan permisif. Meski pun pola pengasuhannya berbeda, orang tua harus tahu bahwa sikap dan perilaku yang ditampilkan orang tua tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak, karena pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa yang orang tua lakukan atau lebih dikenal dengan istilah meniru.¹⁰ Studi Pendahuluan yang dilakukan di PAUD Terpadu Mokusato dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapat informasi bahwa dari tahun 2021-2022 terdapat lebih dari 8 orang murid yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara peneliti juga menemukan beberapa balita di lingkungan sekitarnya yang bermain gadget secara berlebihan tanpa pengawasan seorang tua mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan anak seusianya, Selain itu peneliti juga menemukan lebih dari 9 orang tua menerapkam pola asuh yang kurang tepat yang dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget, Pola Asuh dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-sekolah di PAUD Terpadu Mokusato Tahun 2022."

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini penggunaan gadget lingkungan, pola asuh status kesehatan sebagai variabel independen

dan perkembangan bahasa dan motorik anak sebagai variabel dependen. Subjek penelitian yang di ambil adalah seluruh anak usia pra-sekolah yang ada di PAUD Terpadu Mokusato berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner dengan jenis jawaban tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan analisis bivariate *chi-square*.

Hasil

Gambaran distribusi frekuensi intensitas penggunaan gadget pada anak terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak

Intensitas Penggunaan Gadget	Frequency	Percent (%)
Ringan	10	23,2
Sedang	17	39,5
Tinggi	16	37,2
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa anak yang diteliti memiliki tingkat intensitas penggunaan gadget paling tinggi yaitu dengan jumlah sebanyak 17 orang (39,5%),

Gambaran distribusi frekuensi pola asuh orang tua terhadap Anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Pola Asuh	Frequency	Percent (%)
Baik	32	74,4
Kurang Baik	11	25,6
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil yang diteliti pola asuh orang tua terhadap anak adalah pola asuh yang baik sebanyak 32 (74,4%) orang tua responden yang menerapkan pola asuh yang baik untuk anaknya sedangkan 11 (25,6%) orang tua responden menerapkan pola asuh yang kurang baik dalam perkembangan anak.

Gambaran distribusi perkembangan bicara dan bahasa balita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Perkembangan Bicara Dan Bahasa Balita

Perkembangan Bahasa dan Bicara	Frequency	Percent (%)
Baik	33	76,7
Kurang Baik	10	23,2
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari hasil observasi yang di teliti bahwa perkembangan bahasa dan bicara yang baik pada anak berjumlah 33 responden (76,7%) sedangkan yang kurang baik berjumlah 10 responden (23,2%).

Gambaran intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia prasekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Bahasa Dan Bicara pada Anak Usia Pra-Sekolah

Intensitas Penggunaan Gadget	Perkembangan Bahasa dan Bicara				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Ringan	1	10,0	9	90,0	10	100,0	0,006
Sedang	1	5,9	16	94,1	17	100,0	
Tinggi	8	50,0	8	50,2	16	100,0	
Total	10	23,3	33	76,7	43	100,0	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa usia pra-asekolah dengan intensitas penggunaan gadget ringan sebanyak 10 (100,0%); responden dengan perkembangan bahasa dan bicara baik sebanyak 9 (90,0%); responden dengan perkembangan bahasa dan bicara kurang baik sebanyak 1 (10,0%); responden intensitas penggunaan gadget sedang sebanyak 17 (100,0%); responden dengan perkembangan bahasa dan bicara baik sebanyak 16 (94,1%); responden dengan perkembangan bahasa dan bicara kurang baik sebanyak 1 (5,9%); responden intensitas penggunaan tinggi sedang sebanyak 16 (100,0%); responden dengan perkembangan bahasa dan bicara baik sebanyak 8 (50,0%); responden dengan perkembangan bahasa dan bicara kurang baik sebanyak 8 (50,0%) responden.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai $p = 0,006$. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa pada anak pra-sekolah di PAUD Terpadu Mokusato.

Gambaran pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia prasekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Intensitas Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Bahasa dan Bicara				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	8	72,7	3	27,3	11	100,0	0,00
Baik	2	6,3	30	93,8	32	100,0	
Total	10	23,3	33	76,7	43	100,0	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa anak dengan pola asuh kurang baik sebanyak 11 (100,0%) responden; dengan perkembangan bahasa dan bicara baik sebanyak 3 (27,3%) responden; dan perkembangan bahasa dan bicara kurang baik sebanyak 8 (72,7%) responden. Responden dengan pola

asuh baik sebanyak 32 (100,0%) responden; dengan perkembangan bahasa dan bicara baik sebanyak 30 (93.8%) responden; dengan perkembangan bahasa dan bicara kurang baik sebanyak 2 (6,3%) responden.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai $p = 0,000$. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa pada anak pra-sekolah di PAUD Terpadu Mokusato.

Pembahasan

Hubungan Intensitas Gadget Dengan Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia Prasekolah

Penelitian ini dilakukan pada 43 responden yang menggunakan gadget dengan intensitas rendah, sedang, tinggi. Anak usia pra-sekolah di PAUD Terpadu Mokusato yang menggunakan gadget dengan intensitas tinggi sebanyak 16 responden (100.0%) dan 8 (50.0%) di antaranya mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* di dapatkan nilai $p = 0,006$. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia prasekolah di PAUD Terpadu Mokusato.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah et al dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak usia 24-60 bulan yang memiliki intensitas penggunaan gadget tinggi sebagian besar (75%) memiliki hasil pemeriksaan perkembangan meragukan. Ketika anak kecanduan gawai/gadget menyebabkan anak cenderung malas untuk beraktivitas dan tidak peka dengan lingkungan sehingga dapat memengaruhi tingkat agresifitas, pola perilaku anak dan mempengaruhi perkembangannya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tugas perkembangan pada setiap tahapan usia anak yang tidak tuntas.³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mitsalia menunjukkan bahwa terdapat 52.8% responden yang menggunakan gadget dengan intensitas berat mengalami keterlambatan perkembangan bicara. Anak yang kurang berinteraksi jarang bermain bersama teman-teman seusianya dan kurang berkomunikasi dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara dan bahasa.¹¹

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Asgaf menunjukkan bahwa terdapat 26 responden (33,8%); mengalami keterlambatan bicara dan bahasa dari 33 responden (42,9%); yang menggunakan gadget dengan intensitas berat. Dengan penggunaan perminggu sebanyak 41 responden (53.2); penggunaan per hari 1-2 kali/hari sebanyak 33 responden (42.9%); dengan aplikasi paling banyak digunakan adalah video dengan frekuensi 66 responden (85.7%).¹² Interaksi dan komunikasi dengan lingkungan merupakan salah satu cara yang dapat menstimulasi perkembangan bicara-bahasa. Komunikasi dapat membantu anak dalam menambah perbendaharaan jumlah kata. Anak yang aktif berinteraksi akan belajar untuk menirukan hal-hal disekitarnya dan melatih anak untuk memiliki rasa percaya diri.³ Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang di lakukan di PAUD Terpadu Mokusato peneliti menemukan bahwa anak pra-sekolah yang menggunakan gadget > 60 menit mengalami keterlambatan bahasa. Penelitian mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia pra-sekolah. Semakin sering anak bermain gadget maka semakin tinggi pula resiko terkena gangguan perkembangan bahasa dan bicara.

Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Bahasa Dan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah

Penelitian ini dilakukan pada 43 responden dengan hasil penelitian dari 43 responden 30 responden memberikan pola asuh yang baik bagi anaknya dengan jumlah 32 (100,0%) responden dengan perkembangan bahasa dan bicara yang baik sebanyak 30 responden (93,8%) dan perkembangan bahasa dan bicara kurang baik sebanyak 2 responden (6,3%) sedangkan pola asuh yang kurang baik

berjumlah 11 responden (100,0%) dengan perkembangan bahasa dan bicara yang baik 3 responden (27,3%) dan perkembangan bahasa dan bicara kurang baik sebanyak 8 responden (72,7%).

Hasil uji statistic menggunakan *chi square*, didapatkan nilai $p = 0,000$. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa $p < \text{dari } 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang antara pola asuh dengan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia pra-sekolah di PAUD Terpadu Mokusato. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waqidil dan Andini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka anak semakin baik pengetahuan tentang perkembangan balita. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan orang tua maka akan semakin rendah pula pengetahuannya tentang perkembangan balita. Pendidikan orang tua tidak berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun pendidikan ibu memiliki hubungan melalui mekanisme lain seperti produktivitas, efisiensi penjaagaan kesehatan, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita secara tidak langsung.¹⁴

Orang tua harus memahami pola pengasuhan yang tepat untuk anaknya agar perkembangan bahasa anak bisa terpantau disetiap tahapannya. Orang tua juga harus bisa memberikan stimulasi untuk melatih perkembangan bahasa pada anak. Sehingga anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan. Anak dengan perkembangan bahasa baik akan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya terutama teman-teman sebayanya, mudah berkomunikasi berarti anak tersebut mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan, mudah bergaul dan mudah beradaptasi. Sehingga anak bisa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya tanpa rasa takut dan tertekan. Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang di lakukan di PAUD Terpadu Mokusato peneliti menemukan 8 responden (18,6%) yang mengalami keterlambatan bahasa dan bicara di akibatkan oleh pola asuh orang tua yang kurang baik sedangkan anak yang mengalami keterlambatan bahasa dan bicara dengan pola asuh orang tua yang baik sebanyak 2 responden (4,7%). Penerapan pola asuh yang baik serta stimulasi yang baik untuk perkembangan bahasa dan bicara pada anak akan semakin kecil resiko anak mengalami gangguan keterlambatan bahasa dan bicara.¹⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
TV	: Televisi
UNICEF	: United Nations International Children's Emergency Fund

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh IPPS sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Wong DL., Marlyn HE., David W., Marilyn W. Buku Ajar Keperawatan Pediatric. 6th Ed. Jakarta: EGC: 2019.
2. Dinas Kependudukan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020. Registrasi Kelahiran Kematian Perkawinan Perceraian Dan Pengesahan/Pengakuan Anak Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi DKI Jakarta 2018-2020. Jakarta: Dinas Kependudukan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta: 2021.
3. Fajriah SM. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak. BEST J (Biology Educ Sains Technol. 2018; 03(02): 57-61.
4. Anggrasari AP, Rahagia R. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. Indonesia J Prof Nurse. 2020.
5. Susanto. Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah. 2018.
6. Khan I., Leventhal BL. Developmental Delay. Practical Pediatric and Adolescent Gynecology (Internet). 2021. Available From: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk562231>.
7. Halim AS., Limantara E., Diarsvitri W. Delayed Speech Dengan Dan Tanpa Gangguan Pendengaran Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 3 Tahun Di Jalan Puspa RSPAL Dr. Ramelan Surabaya Periode 2017-2020. J Kesehatan Andalas. 2021: 10(02).
8. Wijanarko J. Pengaruh Pemakaian Gadget Dan Perilaku Anak, Terhadap Kemampuan Anak, Taman Kanak-Kanak Happy Holy Kids Jakarta. J Inst Kristen Borneo. 2020.
9. Novitasari. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. J PAUD Teratai. 2021: 05(03): 182-6.
10. Santrock W., John. Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup). 13th Ed. Jakarta: Penerbit Erlangga: 2022.
11. Sari TP., Mitsalia AA. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah Di TKIT AL-Mukmin. Journal PROFESI. 2021:13.
12. Asgaf WONA. Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Aspek Bicara Dan Bahasa Pada Balita Di Kelurahan Wameo Kota Bau-Bau. UIN Alauddin Makassar: 2022.
13. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC: 2019.
14. Waqidil H., Andini CK. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun (Suatu Studi Di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014). Asuhan Kesehat. 2022: 07(02): 27-31.
15. Madyawati, Lilis. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Kencana. 2016.

*) Original Article

--- ISJNMS ---